

Perancangan Konten Sosial Media Instagram Tari Orek-Orek Ngawi di Sanggar Soeryo Budhoyo untuk Memperkenalkan Warisan Budaya

Fadli Masdanur¹, Bayu Setiawan², Aditya Rahman Yani³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21052010076@student.upnjatim.ac.id¹, bayusetiawan.dkv@upnjatim.ac.id²,

aditya.dkv@upnjatim.ac.id³

ABSTRACT

Tari Orek-Orek is a traditional dance from Ngawi Regency that has long been a symbol of local cultural identity. Despite its rich history and cultural significance, the popularity of this dance has declined, especially among the younger generation. One of the factors contributing to this decline is the lack of effective promotion through modern media, particularly digital platforms. This study aims to design an informational media that can introduce Tari Orek-Orek to a wider audience, especially the younger generation, by utilizing technology and social media. A creative and interactive visual approach is employed through digital content, such as promotional videos, and the use of social media features like Instagram to reach a broader audience. It is hoped that this informational media design will help Tari Orek-Orek gain more recognition, appreciation, and preservation as part of Ngawi's cultural heritage. This research is expected to contribute to the preservation of traditional arts and the development of effective promotional media for local performing arts.

Keywords: *Tari Orek-Orek, informational media, cultural preservation, younger generation, social media, digital promotion*

ABSTRAK

Tari Orek-Orek adalah salah satu warisan budaya khas Kabupaten Ngawi yang telah lama menjadi simbol identitas budaya lokal. Meskipun memiliki sejarah panjang dan nilai budaya yang signifikan, popularitas tari ini menurun, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah kurangnya promosi yang maksimal melalui media modern, khususnya platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media informasi yang dapat memperkenalkan Tari Orek-Orek kepada masyarakat luas, terutama generasi muda, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial. Dalam perancangan ini, pendekatan visual yang kreatif dan interaktif digunakan melalui konten digital, seperti video promosi, serta pemanfaatan fitur-fitur di media sosial seperti Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Diharapkan, melalui perancangan media informasi ini, Tari Orek-Orek dapat lebih dikenal, dihargai, dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya Ngawi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pelestarian seni tradisional dan pengembangan media promosi yang efektif bagi kesenian lokal.

Kata kunci: *Tari Orek-Orek, media informasi, pelestarian budaya, generasi muda, media sosial, promosi digital*

PENDAHULUAN

Tari Orek-Orek merupakan seni tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tari ini pertama kali diciptakan pada tahun 1981 oleh seniman

asal Ngawi, Sri Widajati, sebagai pengganti dari kesenian Orek-Orek yang telah punah. Tari Orek-Orek menggabungkan unsur teater dan tari yang diiringi musik gamelan, dan merupakan perpaduan antara ketoprak dan wayang orang. Meskipun kesenian ini populer di Ngawi, popularitasnya juga telah merambah daerah lain seperti Madiun, Rembang, Magetan, Karanganyar, dan Sragen (Anggi, 2018). Namun, meskipun tari Orek-Orek merupakan warisan budaya yang berharga, sejak tahun 1970-an, popularitasnya menurun karena masyarakat lebih tertarik pada kesenian baru seperti ketoprak.

Pada tahun 1981, Sri Widajati menciptakan kembali tari Orek-Orek untuk memperkenalkan kembali kesenian ini kepada masyarakat Ngawi dan sekitarnya. Tari ini tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga menjadi representasi identitas lokal yang kuat. Salah satu momen penting yang menandai kebangkitan Tari Orek-Orek adalah pada tahun 2014, ketika tari ini berhasil memecahkan rekor MURI dengan melibatkan 15.316 penari dalam satu pertunjukan untuk memperingati HUT ke-69 Kabupaten Ngawi (Pemerintah Kabupaten Ngawi, 2014). Meskipun demikian, meski mendapat perhatian besar, tari Orek-Orek masih kurang dikenal oleh generasi muda, terutama di luar wilayah Ngawi.

Tari Orek-Orek mengalami beberapa perbedaan pendapat mengenai sejarah dan pengembangannya. Beberapa seniman dan budayawan, seperti Sri Widajati, mengaitkan asal-usul tari ini dengan cerita rakyat pada masa penjajahan Belanda, yang kemudian berkembang menjadi pertunjukan untuk menghibur masyarakat yang bekerja paksa dalam pembangunan infrastruktur (Wardani, 2015). Namun, pandangan ini tidak disetujui oleh beberapa pihak, seperti Imam Joko Sulistio, yang merasa bahwa kisah tersebut kurang tepat mengingat kondisi masyarakat pada masa itu (Anggita Sari, 2020). Perbedaan ini menambah dimensi diskusi mengenai nilai dan makna tari Orek-Orek dalam konteks sejarah budaya Ngawi.

Salah satu lembaga yang aktif dalam melestarikan Tari Orek-Orek adalah Sanggar Soeryo Budoyo, yang didirikan oleh Imam Joko Sulistio pada tahun 2005. Sanggar ini memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian tari Orek-Orek melalui pelatihan dan pengajaran tari tradisional kepada generasi muda di Ngawi. Meskipun demikian, promosi kesenian ini belum maksimal, terutama dalam memanfaatkan media modern seperti platform digital dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas (Trilaksana, 2015). Hal ini mengarah pada kebutuhan untuk merancang media informasi yang lebih efektif dan interaktif untuk memperkenalkan Tari Orek-Orek kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Sebagai solusi atas masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang media informasi yang dapat mempromosikan Tari Orek-Orek secara lebih luas, menggunakan platform digital seperti Instagram dan video promosi. Dengan menggunakan pendekatan visual yang kreatif dan berbasis teknologi, media informasi ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam Tari Orek-Orek. Melalui penggunaan media sosial yang interaktif, seperti fitur carousel, stories, dan reels di Instagram, perancangan ini

berusaha untuk membangkitkan kembali minat terhadap seni tradisional ini, serta melestarikan warisan budaya yang telah ada sejak lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu Wawancara dengan Imam Joko Sulisty, pendiri Sanggar Soeryo Budoyo, guna memperoleh informasi historis dan filosofi Tari Orek-Orek. Kuesioner daring kepada 82 responden berusia 20-29 tahun dari berbagai daerah, untuk memahami persepsi, ketertarikan, dan pola konsumsi media sosial mereka. Observasi langsung terhadap kegiatan latihan dan pertunjukan Tari Orek-Orek. Hasil dari ketiga metode tersebut dianalisis menggunakan pendekatan Fishbone Diagram, Consumer Insight, dan Consumer Journey Mapping untuk merumuskan konsep perancangan konten yang efektif. Perancangan desain mengikuti tahapan proses desain grafis: eksplorasi konsep, sketsa, digitalisasi visual, pemilihan warna dan tipografi, serta penyusunan grid layout feed Instagram dengan memperhatikan estetika dan fungsi edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner, ditemukan bahwa 82,9% responden belum mengenal Tari Orek-Orek, namun 90% dari mereka tertarik mengetahui lebih lanjut jika disajikan melalui Instagram dengan tampilan visual menarik. Ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pemanfaatan media sosial untuk menyampaikan informasi budaya.

Desain konten mengedepankan kombinasi ilustrasi digital, tipografi khas Jawa, palet warna cerah (kuning, merah bata, dan hijau), serta fotografi dokumentasi latihan tari. Konten dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Carousel post: memperkenalkan sejarah, filosofi, dan elemen gerak tari.
- b. Reels: menampilkan potongan video latihan dan pertunjukan tari.
- c. Instagram stories: berisi trivia, polling, dan highlight dokumentasi.

Konten diuji oleh pakar desain visual dan penggiat budaya, serta mendapatkan umpan balik positif dari pendiri sanggar dan pengguna Instagram yang disurvei.

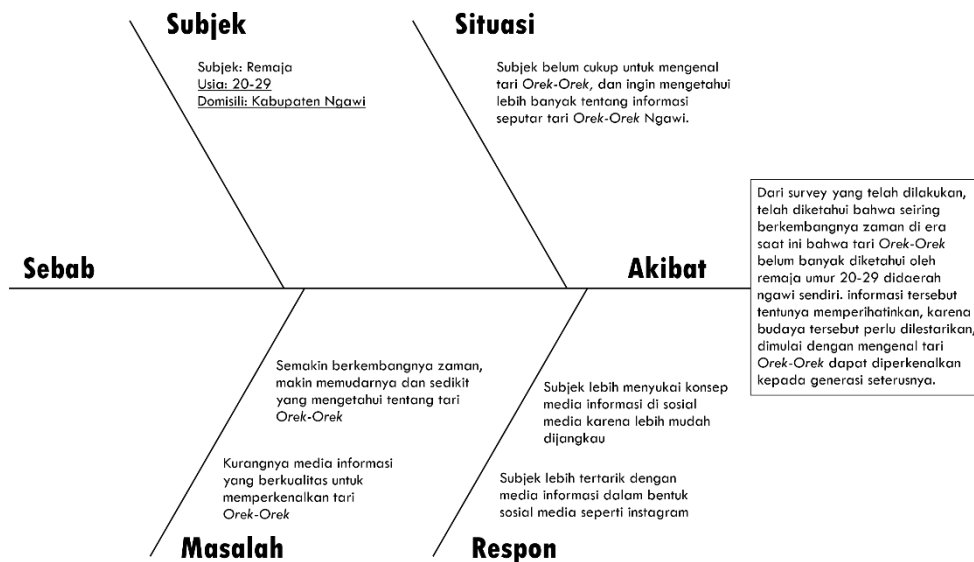
Studi eksisting yang dilakukan melibatkan analisis terhadap objek penelitian terhadap “Desain Akun Instagram Sanggar Tari Soeryo Budoyo Ngawi”.



Gambar 1. Akun Instagram Sanggar Soeryo Budoyo Ngawi

Analisis Fishbone

Analisis fishbone atau diagram tulang ikan digunakan untuk mengidentifikasi akar permasalahan dari kurang dikenalnya Tari Orek-Orek di kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan beberapa faktor penyebab utama, yaitu:



Gambar 1. Analisis Fishbone

Analisis Consumer Insight

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas target audiens, khususnya generasi muda, memilih Instagram sebagai platform utama dalam mengakses informasi budaya. Hal ini disebabkan oleh keunggulan Instagram dalam menghadirkan tampilan visual yang menarik serta fitur interaktif seperti carousel posts, stories, dan reels.

Konten informasi tentang Tari Orek-Orek akan dirancang dengan pendekatan visual edukatif, menampilkan elemen seperti ilustrasi, foto dokumenter, infografis, dan narasi kontekstual yang sesuai dengan gaya komunikasi generasi muda. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan keterlibatan audiens terhadap warisan budaya lokal yang selama ini terpinggirkan.

Analisis Consumer Journey

Analisis consumer journey dilakukan untuk memahami aktivitas harian target audiens serta mengidentifikasi momen atau titik kontak yang potensial untuk penyampaian informasi budaya. Berikut adalah hasil analisis terhadap salah satu responden

Sintesis Data

Hasil dari berbagai metode analisis yang telah dilakukan menghasilkan beberapa poin utama yang menjadi dasar perancangan konten Instagram:

1. Generasi muda Ngawi memiliki pengetahuan yang rendah mengenai sejarah dan filosofi Tari Orek-Orek akibat keterbatasan akses terhadap media informasi yang relevan dan menarik.
2. Konten visual perlu dirancang secara atraktif, edukatif, dan kreatif agar mampu membangun ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap budaya lokal.
3. Gaya komunikasi harus sederhana dan akrab, dengan pendekatan storytelling yang inspiratif untuk mendorong kebanggaan terhadap identitas budaya sendiri.
4. Elemen visual yang digunakan mengombinasikan ciri khas tradisional dan gaya modern, dengan warna-warna cerah dan desain yang khas budaya Jawa Timur.
5. Segmentasi konten sangat penting, misalnya menyesuaikan antara konten yang berfokus pada estetika untuk generasi muda dan konten yang menekankan nilai sejarah untuk masyarakat umum.
6. Narasi visual disusun untuk menciptakan pengalaman emosional dan keterhubungan personal antara audiens dan Tari Orek-Orek.
7. Strategi promosi digital mencakup penggunaan tagar populer, kolaborasi dengan akun budaya lokal, serta interaksi melalui polling dan komentar.
8. Feedback dari audiens akan dijadikan bagian dari proses iteratif pengembangan konten agar tetap relevan, menarik, dan berdampak edukatif.

Implementasi Desain dan Media

Identitas Akun Media Sosial

Akun Instagram yang digunakan dalam perancangan ini mengadopsi nama dari salah satu sanggar seni yang aktif melestarikan Tari Orek-Orek di Kabupaten

Ngawi, yaitu “Soeryo Budhoyo Ngawi”, dengan username @soeryobudhoyo. Identitas akun ditampilkan sebagai akun milik seniman tradisional dengan deskripsi bio:

Jl. RA Kartini No. 30 Ngawi. Sanggar tari, Private Tari/Kendang, Rias, Elektone, Campursari. Any Question? DM/WA job: 0816567867 / 081234127376 (imam)

Pemilihan nama dan bio ini bertujuan untuk menampilkan kesan otentik dan profesional sebagai wadah kreatif yang mempromosikan seni budaya lokal.

Gaya Bahasa dalam Konten

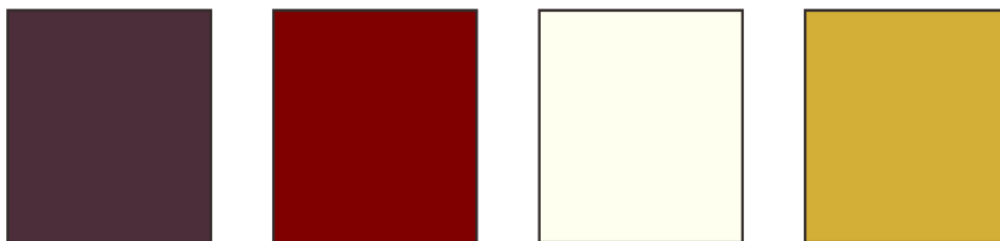
Dalam pembuatan konten Instagram, digunakan tiga gaya bahasa utama yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan target audiens:

- a. Edukasi: Menyampaikan informasi mengenai sejarah, filosofi, dan makna Tari Orek-Orek dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.
- b. Interaktif: Mengajak audiens untuk terlibat secara langsung, misalnya melalui pertanyaan, polling, atau ajakan berbagi pengalaman pribadi terkait budaya lokal.
- c. Inspiratif: Membangun rasa bangga terhadap warisan budaya melalui narasi yang menyentuh dan memotivasi audiens untuk turut melestarikan Tari Orek-Orek.

Konsep Visual

Konsep visual dalam perancangan konten Instagram ini merupakan gabungan antara elemen tradisional dan modern, untuk menjembatani kesan budaya lokal dengan dinamika platform digital.

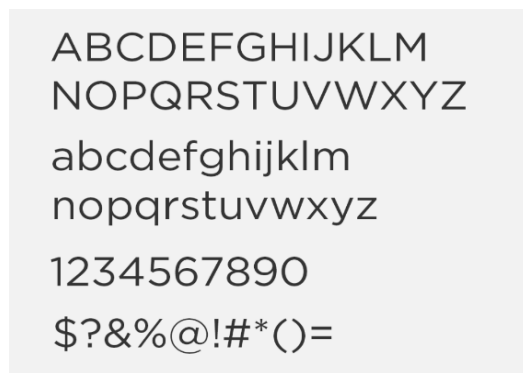
1. Simbol Tari Orek-Orek Ngawi Ilustrasi yang digunakan menggambarkan gerakan tari yang dinamis dan elegan, seperti garis-garis lengkung dan bentuk mengalir yang mencerminkan ekspresi tubuh penari. Simbol-simbol ini mendukung storytelling visual agar lebih menarik secara estetika.
2. Palet Warna Kombinasi antara warna tradisional seperti emas dan merah—yang identik dengan budaya Jawa—dengan warna digital modern seperti biru muda dan abu-abu. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesan visual yang komunikatif dan adaptif terhadap media sosial.



Gambar 1. Warna Palet

Tipografi

Font utama yang digunakan adalah Gotham, yang bersifat tegas dan modern, serta font Tw Cen MT untuk deskripsi konten karena sifatnya yang ringan dan mudah dibaca. Dipilih font sans-serif yang bersih dengan elemen dekoratif kecil sebagai representasi perpaduan modern-tradisional.



Gambar 4. Gotham



Gambar 2. Reikna



Gambar 6. Tw Cen MT

Tw Cen MT



Gambar 7. Tw Cen MT

Elemen Visual Lainnya

- Ilustrasi Tari Orek-Orek: Menampilkan gerakan khas tarian secara artistik.
- Ikon Digital: Menambahkan elemen seperti bentuk pixel, ikon media sosial, dan simbol teknologi sebagai penguat konteks digital.

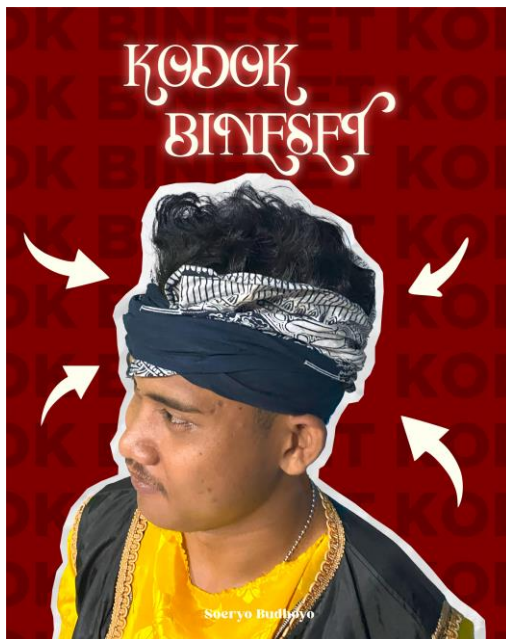
Desain visual ini mengedepankan prinsip desain ekspositori, di mana informasi utama didukung oleh visual yang mampu menjelaskan konten secara menarik dan mudah dipahami.

Konsep Media

Media Utama: Instagram

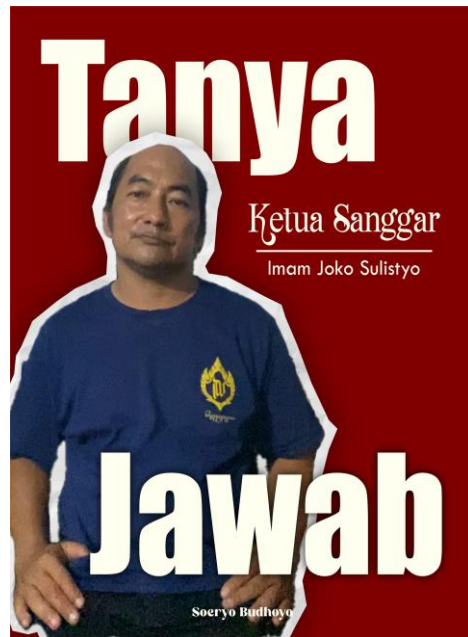
Media utama dalam perancangan ini adalah akun Instagram @soeryobudhoyo, yang dirancang sebagai etalase digital untuk mengenalkan Tari Orek-Orek kepada audiens. Desain feed, stories, dan reels dikembangkan menggunakan aplikasi desain grafis seperti CorelDraw atau Adobe Illustrator, dengan mempertimbangkan estetika tata letak (layout), konsistensi visual, dan keterbacaan informasi. Konten disusun dalam bentuk prototipe yang siap diterapkan untuk keperluan promosi budaya digital.

Feed Post



Gambar 8. Kodok Bineset

Reels



Gambar 9. Wawancara Ketua Sanggar

Carousel Post



Gambar 9. Budaya Lokal



Media Pendukung

Untuk memperluas jangkauan dan daya tarik kampanye pengenalan Tari Orek-Orek, dirancang pula media pendukung sebagai berikut:

1. X-Banner

Digunakan sebagai media cetak utama pada kegiatan pameran atau event seni budaya. X-Banner menampilkan identitas akun, ilustrasi utama, dan deskripsi singkat tentang Tari Orek-Orek sebagai media pengantar bagi pengunjung sebelum melihat konten digital lebih lanjut.

2. Brosur

Brosur didesain dengan tata letak visual menarik dan informatif. Materi yang ditampilkan mencakup ringkasan sejarah, filosofi tari, serta ajakan untuk mengikuti akun Instagram. Brosur berfungsi sebagai media offline yang mendukung penyebaran informasi budaya ke masyarakat luas.



Merchandise

Berbagai produk kreatif seperti stiker, totebag, pin, gantungan kunci, dan kaos dirancang menggunakan elemen visual khas Tari Orek-Orek. Selain sebagai souvenir, merchandise juga berfungsi sebagai media promosi visual untuk

membangun keterikatan emosional dan kebanggaan terhadap budaya lokal di kalangan generasi muda.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perancangan konten Instagram dengan pendekatan desain komunikasi visual yang strategis dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan Tari Orek-Orek kepada generasi muda. Media sosial, khususnya Instagram, mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui penyajian visual yang informatif dan interaktif. Saran dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan konten secara berkelanjutan, kolaborasi dengan pelaku seni budaya lain, serta perluasan distribusi ke platform digital lain guna memperkuat pelestarian budaya lokal dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). Tari Orek-Orek sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Ngawi. *ejournal.stkipgri-sidoarjo*, 4(2).
- Anggi, C. V. (2018). Pelestarian Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian Orek-Orek di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *repository. isi*.
- Anggi, Cicilia. (2018). *Pelestarian Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian Orek-Orek di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur*.
- Erik Rudyanto, Hendra. (2019). Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA Kajian Nilai Budaya yang Terkandung dalam Tari Orek-Orek di SD Se-Kecamatan Kabupaten Ngawi."
- Harmulasari, S. d. (2019). Garap Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati di Kabupaten Ngawi. *repository.isi*.
- Hartini, H. E. (2018). Tari Orek-Orek sebagai Implementasi Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 4(2).
- Hartini, H. E. (2019). Kajian Nilai Budaya yang Terkandung dalam Tari Orek-Orek di. *prosidingunipma*.

- Lia Anggraini S., K. N. (2014). *Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Nuansa Cendekia.
- Putri Anggita Sari, D. L. (2020). Kajian Bentuk dan Makna Tata Rias, Busana dan Aksesoris Tari Orek-Orek Khas Ngawi. *ejournal.unesa*, 9(2).
- Putri, M. T. (2019). Desain Buku Ajar Tari Orek-Orek Ngawi. *jurnal desain*, 70.
- Rahayu Widyaningrum, K. (2024). Estetika Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *repository.isi-yogyakarta*.
- Rudyanto, Hendra. (2020). "94-Article Text-547-1-10-20200622." *Ejurnal.Stkip.Sidoarjo* 4.
- Teori, Kajian, Dan Hasil, Penelitian Pendidikan, Sekolah Dasar, Trio Gusti Mardhika, Tri Wardati Khusniyah, and Riwayat Artikel. (2021). *JURNAL eLEMENTARY pelaksanaan kurikulum kbk hingga kurikulum 2013 di sdn beran 4 ngawi info artikel abstrak*. 4(1):13-17. doi: 10.31764/elementary.v4i1.3436.
- Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE (Desain Komunikasi Visual)*. Center for Ac
- Tisna, Martha., and Ginanjar Putri. (2019). Desain Buku Ajar Tari Orek-Orek Ngawi Dalam Bentuk Pop Up. *Jurnal Desain* 7(1), 60-70. doi: 10.30998/jurnal desain.v7i1.5322.
- Trilaksana, Agus. (2015). "Tari_Orek_Orek_DI_Kabupaten_Ngawi_Tahun." *E-Journal Pendidikan Sejarah* 3.
- Wardani, Oktaria. (2015). "SKRIPSI OKTARIA K.W_10209244009."